

## **BAB II ACUAN TEORI**

### **A. Strategi Guru**

#### **1. Pengertian Strategi**

Istilah “strategi” berasal dari kata Yunani “strategos”, yang berasal dari kata “stratos” yang berarti “militer” dan “ag” yang berarti “memimpin”. Awalnya, strategi digambarkan sebagai seni komando militer, yang secara khusus mengacu pada perencanaan dan pelaksanaan perang oleh para jenderal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan strategi sebagai suatu rencana yang disengaja dalam melaksanakan usaha guna mencapai tujuan tertentu. Sumber informasinya adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2002 tepatnya halaman 1092.

Menurut Joni, strategi adalah pendekatan sistematis dan ilmiah dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini berfungsi sebagai prinsip panduan dalam menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Anita, 2014: 124) Sudut pandang lain mengemukakan bahwa strategi adalah kerangka komprehensif operasi berurutan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan. Metode yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan secara efisien dalam proses pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran secara menyeluruh dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja yang menguraikan jalur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi, dalam konteks pengajaran dan pembelajaran, mengacu pada pola tindakan menyeluruh yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif. Kutipannya (Nata, 2014:206) disediakan. Oleh karena itu, dalam lingkungan pendidikan, teknik dasar dapat dikategorikan menjadi empat bagian berbeda:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kriteria dan persyaratan untuk perubahan perilaku dan karakter siswa sebagaimana diantisipasi.
- b. Pilih metodologi pedagogi dan pengajaran yang selaras dengan

ambisi individu dan perspektif filosofis tentang kehidupan.

- c. Memilih dan memastikan prosedur, metode, dan pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling sesuai dan efisien, guna memberikan rekomendasi kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.
- d. Menetapkan standar dan tolok ukur keberhasilan, yang dapat digunakan guru sebagai rekomendasi ketika menilai hasil kegiatan belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam bidang pendidikan, strategi digambarkan sebagai pendekatan yang disengaja dan sistematis, yang mencakup rencana, metodologi, atau rangkaian tindakan, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Serangkaian strategi dapat dipahami sebagai rencana yang disengaja yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi mengacu pada serangkaian tindakan terencana yang berasal dari analisis dan kontemplasi menyeluruh, berdasarkan teori dan pengalaman masa lalu yang relevan. Strategi adalah serangkaian tindakan progresif dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Bentuk Dan Pelaksanaan Strategi**

Para profesional memberikan penjelasan mengenai struktur dan pelaksanaan proses pembelajaran:

- a. Konza mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai aktivitas yang disengaja yang dipilih oleh siswa untuk dilakukan, dengan tujuan memfasilitasi kemajuan mereka menuju tujuan pembelajaran tertentu.
  - b. Menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan khusus yang digunakan untuk mengkomunikasikan proses pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. (Uno, 2015:1)
- Implementasi strategi melibatkan penentuan bagaimana perusahaan akan

memanfaatkan lingkungan pendidikan dan memilih inisiatif untuk merencanakan tindakan secara internal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penerapan teknik pedagogi oleh guru untuk menumbuhkan toleransi beragama melibatkan integrasi prinsip-prinsip yang berfokus pada eksternal, berkaitan dengan cara guru melaksanakan kurikulum pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah.

Struktur dan pelaksanaan strategi ini dapat diartikulasikan sebagai berikut:

1. Menilai perubahan yang diantisipasi. Saat menetapkan strategi pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi secara tepat berbagai perubahan yang terjadi pada siswa.
2. Menetapkan metodologi: Proses penentuan strategi pembelajaran melibatkan pertimbangan gaya belajar mengajar yang paling cocok dan efisien untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
3. Penentuan metodologi: Metodologi pembelajaran memainkan peran penting dalam memfasilitasi upaya belajar mengajar.
4. Evaluasi kriteria keberhasilan. Penting untuk menetapkan definisi yang tepat untuk beberapa faktor yang terlibat dalam mengembangkan norma keberhasilan pengajaran. Hal ini akan memungkinkan mereka menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar.  
(Nata, 2014:210)

### **3. Tahap Penyusunan Strategi**

Saat mengembangkan suatu strategi, perlu dilakukan tahapan-tahapan tertentu agar berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Berdasarkan pembentukan konsep strategi, minimal ada enam tahapan menyeluruh yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi. Tahapan tersebut meliputi:

- a. Identifikasi permasalahan yang penting dan krusial.
- b. Merumuskan tujuan mendasar dan tolok ukur strategis.
- c. Buat rencana tindakan yang komprehensif.

- d. Buat cetak biru strategis.
- e. Pertimbangkan manfaatnya.
- f. Memperhatikan konsep keberlanjutan.

Inti dari strategi terletak pada persepsi dan analisis kekuatan dan kelemahan pesaing secara efektif, dan kemudian memanfaatkan pengetahuan ini untuk berspesialisasi dalam bidang tertentu. Hal ini mencakup penguasaan konsep yang ringkas, menunjukkan kepemimpinan yang memberikan bimbingan, dan memperoleh kesadaran mendalam akan realitas saat ini dengan menjadi yang terdepan, bukan sekadar berupaya menjadi yang unggul. Strategi dalam situasi ini melibatkan pengembangan rencana pemasaran yang komprehensif dan melaksanakannya secara efektif untuk memaksimalkan penjualan dan mencapai tujuan perusahaan untuk mendominasi pasar.

Di bidang manajemen strategis, biasanya terdiri dari lima tahap:

- a. Penilaian Ekologis Sebuah studi lingkungan biasanya dilakukan untuk menemukan peluang-peluang mendesak yang memerlukan tindakan segera dan untuk memastikan berbagai bahaya yang mungkin terjadi.
- b. Penetapan Visi dan Misi  
Visi dan misi berfungsi sebagai landasan utama untuk mengembangkan strategi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu bisnis. Pendekatan yang dipilih harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Visi mewakili tujuan akhir suatu perusahaan dan diungkapkan melalui bahasa yang ringkas. Misi berfungsi sebagai kerangka utama untuk mendefinisikan strategi yang dilakukan dan tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada hakikatnya tujuan adalah suatu tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk mengartikulasikan dan mendefinisikan tujuan atau sasarannya dengan benar.
- c. Perumusan Strategi  
Strategi mengacu pada serangkaian tindakan terkoordinasi yang

diterapkan untuk secara efektif memanfaatkan keterampilan utama dan mencapai keunggulan kompetitif. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, desain strategi harus selaras dengan persyaratan spesifik.

d. Implementasi Strategi

Implementasi strategi melibatkan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan pengarahannya serta pengendalian pemanfaatannya sesuai dengan strategi yang dipilih.

e. Evaluasi dan Pengendalian

Tahap terakhir dari proses manajemen strategis melibatkan penilaian dan pengaturan kinerja. Evaluasi adalah fase penting yang memverifikasi keakuratan implementasi strategi yang dipilih dan pencapaian tujuan yang diantisipasi. Evaluasi adalah tindakan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian target. Pengendalian strategis mengacu pada tindakan penerapan langkah-langkah pengendalian yang selaras dengan rencana yang dilaksanakan.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses yang disengaja untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, mengasah keterampilan, dan memodifikasi perilaku atau respons berdasarkan pengalaman pribadi. Slameto mengartikan belajar sebagai proses transformatif dimana individu memodifikasi perilakunya melalui interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Dwi Prasetya Danarjati dkk, 2014:41). Moh. Surya menyatakan bahwa belajar adalah proses yang disengaja dan individual untuk memperoleh perilaku baru melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan. Ernest R. Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang bertujuan yang melibatkan tindakan yang disengaja yang menghasilkan perubahan yang berbeda, berbeda dari perubahan yang dihasilkan oleh faktor eksternal. Siti Marifah Setiawati. 2018:32. Ormord menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua perspektif berdasarkan teknik psikologis yang digunakan:

- a. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang cenderung bertahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman;
- b. belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang cenderung bertahan dalam representasi mental atau koneksi sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Wittig, belajar adalah suatu proses transformasi yang terjadi pada suatu organisme, baik manusia maupun hewan, sebagai hasil pengalaman, yang dapat dibentuk oleh perilaku organisme tersebut. Pembelajaran hanya dapat dikaitkan dengan perubahan yang dihasilkan dari pengalaman jika perubahan tersebut berdampak pada organisme. Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah kecenderungan inheren untuk melakukan transformasi pada manusia yang dapat dipertahankan sepanjang proses pembangunan. Belajar adalah fenomena yang terjadi dalam keadaan tertentu dan dapat diamati, dimanipulasi, dan diatur.

Degeng mengemukakan bahwa pembelajaran melibatkan penyimpanan informasi segar di dalam kerangka kognitif yang ada pada pembelajar. Akibatnya, selama proses belajar, siswa akan membangun hubungan antara pengetahuan yang diperoleh sebelumnya yang tersimpan dalam ingatannya dan pengetahuan yang baru diperoleh. Belajar adalah proses komprehensif yang melibatkan transformasi informasi, tidak hanya mencakup keterampilan tetapi juga fungsi seperti persepsi, emosi, dan proses mental. Proses ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja. Eka Susanti dan Henni Endayani: 2.

Menurut definisi yang diberikan, belajar adalah proses yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan. Ini melibatkan upaya individu untuk memodifikasi dan memperbarui informasi, tidak hanya mencakup keterampilan tetapi juga fungsi seperti persepsi, emosi, dan proses berpikir. Tujuan akhir pembelajaran adalah untuk meningkatkan kinerja.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut MC. Donald, motivasi adalah proses dimana seseorang mengalami pergeseran tingkat energinya, ditandai dengan terbentuknya “perasaan”, dan dipicu oleh respon terhadap suatu tujuan tertentu. Yang

menjadi acuan informasi tersebut adalah Amni Fauziah dkk. (2017), halaman 47-53. Menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran motivasi merupakan ciri yang krusial dan dinamis. Seringkali, siswa yang berprestasi buruk tidak terhambat oleh kurangnya kemampuan mereka, melainkan karena keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memanfaatkan potensi mereka secara maksimal. Woodwort mendefinisikan motif sebagai kumpulan faktor-faktor yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi adalah tindakan memberikan rangsangan yang mengarah pada tindakan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Emda, A.2015:175).

Menurut Winkle, motivasi belajar adalah faktor utama yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan berlangsungnya kegiatan tersebut dan membimbing arahnya. Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan suatu sifat psikologis yang tidak melibatkan kemampuan akademik. Fungsi unik dari gairah atau semangat belajar terletak pada kemampuannya untuk menggerakkan siswa yang mempunyai motivasi kuat, sehingga memungkinkan mereka melakukan tugas-tugas belajar dengan intensitas tinggi. Marisa, 2019:20 Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah perilakunya. Hal ini ditandai dengan banyak indikasi atau aspek pendukungnya. Indikasinya meliputi dorongan untuk sukses, motivasi belajar, tujuan masa depan, nilai pembelajaran, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut definisi yang diberikan, motivasi belajar adalah gabungan faktor internal dan eksternal yang merangsang perubahan tingkat energi seseorang, sehingga menimbulkan perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar dan memelihara semangat belajar, kegiatan belajar, dan kebutuhan belajar, serta harapan. dan aspirasi. Aspirasi untuk masa depan mencakup keinginan yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan rasa hormat yang

mendalam terhadap pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan merangsang dihargai, serta lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan.

### 3. Macam-Macam Motivasi

Djamarah menyatakan bahwa bentuk motivasi ada bermacam-macam, antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

#### a. Motivasi Intrinsik

Djamarah mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai dorongan yang dihasilkan oleh diri sendiri yang beroperasi secara independen dari rangsangan eksternal, karena dorongan tersebut muncul dari dalam keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Gunarsa mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai dorongan atau keinginan internal yang kuat yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku yang bertekad untuk mencapai tujuannya. Sardiman mengartikan motivasi sebagai dorongan internal dalam diri individu untuk melakukan tindakan, tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena adanya alasan yang melekat. Seorang siswa yang memiliki keinginan intrinsik niscaya akan giat belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa terlibat dalam belajar dengan tujuan mencapai tujuan memperoleh pengetahuan, nilai, dan kemampuan. Selama proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat diidentifikasi berdasarkan pendekatan belajarnya. Kegiatan belajar ditopang oleh dorongan yang melekat dalam diri seseorang dan berkaitan dengan proses perolehan pengetahuan. Seorang siswa termotivasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya mencari pujian atau penghargaan. (Endang Titik Lestari, 2012, halaman 6-7).

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga menghasilkan perolehan pengetahuan, nilai, dan kemampuan.



b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena individu terlibat dalam aktivitas dengan tujuan utama mencapai tujuan yang berada di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan yang tidak melekat pada aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik mengacu pada segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan pribadi atau sebagai hasil ide, rekomendasi, atau dorongan dari orang lain. Sudirman mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai kekuatan pendorong perilaku yang timbul dari faktor atau rangsangan luar. Motivasi ekstrinsik, jika dilihat dari segi tujuan, tidak secara inheren berhubungan dengan inti tugas yang ada. Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi dalam kegiatan belajar yang didorong dan ditopang oleh insentif dari luar. Sedangkan Djamarah mengartikan motivasi belajar ekstrinsik sebagai motif yang digerakkan oleh rangsangan dari luar dan sebagai hasilnya dilakukan secara aktif. Motivasi belajar ekstrinsik mengacu pada keadaan di mana siswa menetapkan tujuan belajarnya berdasarkan unsur-unsur yang berada di luar lingkungan belajar. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena mereka termotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan yang melampaui lingkup studi mereka saat ini.

Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai pemberian dukungan orang lain untuk menginspirasi diri sendiri dalam melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, dengan tujuan mencapai tujuan pribadi.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses memperoleh pengetahuan, motivasi sangat penting karena individu yang kurang memiliki dorongan tidak akan mampu terlibat dalam upaya belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam pembelajarannya. Djamarah menyatakan ada tiga tujuan motivasi yang berbeda:

- a. Motivasi, sebagai katalis, adalah kekuatan atau mekanisme ampuh yang melepaskan energi.

- b. Mengidentifikasi jalur tindakan menuju keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Memilih tindakan melibatkan identifikasi yang disengaja terhadap tugas-tugas yang perlu dilakukan secara terkoordinasi, sambil mengabaikan aktivitas yang tidak berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Hamalik mengatakan fungsi motivasi adalah :

- a. Mempromosikan pengembangan suatu perilaku atau tindakan. Tanpa adanya motivasi maka kegiatan seperti belajar tidak akan berlangsung.
- b. Motivasi berfungsi sebagai alat navigasi. Ini mengacu pada tindakan membimbing atau mengendalikan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Motivasi berfungsi sebagai katalis. Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam sebuah mobil. Besarnya motivasi akan menentukan kecepatan penyelesaian suatu tugas.

Sadirman mengatakan ada 3 fungsi motivasi:

- a. Manusia termotivasi untuk mengambil tindakan karena kekuatan ini, yang berfungsi sebagai katalis pelepasan energi.
- b. Mengidentifikasi arah tindakan, khususnya menuju tujuan yang diinginkan.
- c. Seleksi tindakan melibatkan identifikasi tindakan-tindakan penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sambil mengabaikan tujuan apa pun yang tidak berkontribusi terhadap tujuan tersebut.
- d. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan tekad yang tak tergoyahkan, siswa akan memperoleh pengetahuan dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang sangat baik. (Siti Suharni Simamora, 2020: 3-4).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai katalisator, penuntun tujuan yang ingin dicapai. Melalui usaha dan

motivasi yang tekun, siswa akan menjalankan studinya dengan penuh dedikasi dan keseriusan, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi akademik yang ideal.

### **5. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut berpotensi mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Menurut Wlodkowski, ada enam aspek yang mempengaruhi motivasi belajar: Sikap mengacu pada kecenderungan untuk menanggapi kebutuhan belajar, yang dipengaruhi oleh pemahaman seseorang tentang kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan kegiatan belajar yang dilakukan.

- a. Persyaratan: dorongan internal yang memotivasi pelajar untuk mengambil tindakan menuju tujuan tertentu.
- b. Stimulasi mengacu pada sensasi mengalami efek dari pengetahuan yang diperoleh, yang meningkatkan kapasitas seseorang untuk menavigasi dan memahami lingkungan sekitar secara efektif. Stimulasi ini berfungsi sebagai faktor motivasi untuk terus berusaha belajar lebih banyak.
- c. Emosi adalah pengalaman subjektif yang terjadi selama melakukan suatu tindakan.
- d. Kompetensi mengacu pada kapasitas khusus untuk secara efektif menavigasi dan mengendalikan lingkungan sekitar secara komprehensif.
- e. Penguatan: Hasil pembelajaran yang positif berfungsi sebagai motivasi untuk terlibat dalam upaya pembelajaran tambahan. (Achmad Badaruddin. 2015: 28).

Menurut Max Darsono, dkk, ada beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Tujuan atau ambisi adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai seseorang. Mimpi dapat meningkatkan dan membentengi dorongan

seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Kemampuan belajar

Memperoleh pengetahuan memerlukan serangkaian keterampilan. Keterampilan ini mencakup berbagai ciri psikologis yang ditunjukkan siswa, seperti berhemat, penuh perhatian, retensi memori, kecakapan kognitif, dan imajinasi.

c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari unsur psikologis dan fisik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa sebagian besar adalah variabel fisik dan psikis. Apabila kesejahteraan jasmani dan rohani seorang siswa terganggu maka akan berdampak negatif terhadap kemampuannya untuk fokus belajar, begitu pula sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merujuk pada faktor luar yang berasal dari luar diri peserta didik. Untuk meningkatkan gairah dan keinginan belajar, sangat penting untuk meningkatkan kualitas kondisi lingkungan yang sehat, keharmonisan hidup, dan ketertiban sosial. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang aman, tenang, teratur, dan estetik.

e. Unsur-unsur dinamis dan belajar

Unsur dinamis dalam pembelajaran mengacu pada faktor-faktor yang ditandai dengan kehadirannya yang berfluktuasi dan kekuatan yang berbeda-beda sepanjang proses belajar mengajar, bahkan ada kalanya tidak ada sama sekali. Misalnya saja faktor-faktor seperti kesejahteraan mental siswa, tingkat motivasi belajar, dan keadaan keluarga.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain meliputi penyiapan guru dalam mengajar siswa secara efektif, meliputi perolehan keahlian materi pelajaran, teknik komunikasi yang efektif, menarik minat siswa, dan menilai hasil belajar siswa, dan lain-lain. Apabila upaya tersebut dilakukan dengan fokus pada kepentingan siswa, diharapkan akan menimbulkan rasa motivasi untuk memperoleh ilmu. (Ibid. 9-10).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penentu motivasi belajar meliputi pengaruh orang tua, pengaruh guru, dan tujuan siswa itu sendiri. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menginspirasi anak melalui pendekatan pendidikan, dinamika keluarga, lingkungan rumah, kondisi keuangan keluarga, dan pemahaman orang tua.

## **6. Indikator Motivasi Belajar**

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial:

- a. Siswa tekun menyelesaikan tugas sekolah tanpa menyerah.
- b. Siswa menunjukkan rasa antusias yang kuat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa memiliki kecenderungan yang kuat untuk membaca dengan teliti isi pengajaran yang ditawarkan oleh guru.
- d. Tanyakan tentang materi kursus apa pun yang menurut Anda membingungkan.
- e. Terlihat jelas suasana persaingan atau rivalitas dalam menyelesaikan tugas guru.
- f. Memastikan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
- g. Saya tidak mempunyai keinginan untuk melakukan kecurangan atau meniru keyakinan teman saya.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh pencapaian kategori tinggi oleh 75% siswa.

## **C. Penelitian Yang Relevan**

- a. Tesis Lidya Fitriani tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan” menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI membuahkan hasil yang positif. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa dapat mengalami

fluktuasi sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pendekatan guru dalam proses pengajaran.

- b. Tesis M. Fazar Iswandi Tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan” mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tapaktuan Selatan Aceh. Strategi tersebut meliputi nasehat sebelum pembelajaran, bimbingan berkelanjutan selama proses pembelajaran, pembinaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pemberian penguatan positif melalui pujian guru. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tapaktuan, Aceh Selatan telah berhasil menerapkan taktik tersebut, memenuhi harapan sekolah dan harapan pengajar.
- c. Tesis Fahria tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 11 Kayumaboko, Desa Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu” mengungkapkan bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan menggunakan teknik motivasi, menegaskan pentingnya pendidikan, memberikan nasihat, memberikan arahan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin sambil secara konsisten mendorong mereka dalam mengejar ilmu. Dengan demikian, motivasi siswa dalam belajar akan meningkat. Mengevaluasi kinerja siswa, menyelenggarakan kontes, menerapkan tindakan disipliner, membina lingkungan pendidikan yang menyenangkan. Dengan menggunakan berbagai jenis motivasi belajar, siswa diharapkan menunjukkan peningkatan tingkat keterlibatan dan antusiasme dalam keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 11 Kayumaboko antara lain sikap apatis siswa terhadap pelajaran, dampak negatif yang diberikan teman sebaya, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.